DAMPAK PEMBELAJARAN MATA KULIAH KEMUHAMMADIYAHAN TERHADAP PERILAKU MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOREJO

Nuryadin
Pembimbing: Dr. Junanah, MIS

The purpose of this study was to determine the impact of the learning subjects Kemuhammadiyahan to behavior in students at the University of Muhammadiyah Purworejo.

This type of research is quantitative. This type of research used in this thesis is a research explanation. The subjects of this study were students of Muhammadiyah University Purworejo. Object of research is the impact of learning subjects Kemuhammadiyahan on student behavior. The population in this study were all students at the University of Muhammadiyah Purworejo as many as 814 students. The sampling technique performed by incidental sampling technique. The sample in this study were taken 104 students. The technique of collecting data using questionnaires and documentation. Analysis of the data used is simple regression analysis.

Based on the analysis and discussion of results, it can be concluded that there is a positive relationship between learning subjects Kemuhammadiyahan with student behavior. The higher the learning subjects Kemuhammadiyahan the higher the student's behavior and vice versa if the study subjects Kemuhammadiyahan the lower the student's behavior will also be lower.

Keywords: Kemuhammadiyahan learning courses, student behavior.

PENDAHULUAN

Muhammadiyah merupakan lembaga swasta yang ikut serta dalam penyelenggaraan pendidikan nasional. Sebagai mitra pemeritah maka penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan oleh Muhammadiyah dilaksanakan sesuai undang-undang berlaku. Organisasi Muhammadiyah memanfaatkan kesempatan tersebut dengan menambah mata pelajaran

Kemuhamadiyahan sebagai bagian dari karakteristik bagi sekolah-sekolah yang beridentitaskan Muhammadiyah.

Penambahan mata kuliah yang merupakan ciri khas Perguruan Tinggi Muhammadiyah tersebut diharapkan agar para mahasiswa setelah lulus mampu menegakan dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip agama Islam sehingga terwujud kondisi masyarakat sebagaimana yang dicita-citakan oleh organisasi Muhammadiyah. Hal ini tercermin dari perilaku mahasiswa yang senantiasa terpuji.

Penambahan materi tersebut merupakan bagian strategi dakwah Muhammadiyah yakni kaderisasi dengan maksud terbentuknya kader yang memiliki kesamaan wawasan, persepsi, pemikiran, sikap dan integritas yang nantinya mampu menggerakkan Muhammadiyah sebagai gerakan Islam dan dakwah amar ma'ruf nahi munkar yang sesuai dalam surat Ali Imron 104.

Kaderisasi dilingkungan Perguruan Tinggi Muhammadiyah dilakukan oleh pimpinan/pengurus organisasi, Rektor, Direktur, Dosen serta semua sivitas akademik Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Pelaksanaan program mata kuliah kemuhammadiyahan memiliki keterkaitan yang erat dengan semua pihak yang terlibat dalam Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Pembelajaran Kemuhamadiyahan diharapkan berdampak positif bagi perilaku mahasiswa. Hal ini dikarenakan banyaknya pembelajaran positif yang diajarkan pada mata kuliah tersebut untuk menuntut siswa menjadi pribadi yang baik. Mata kuliah kemuhammadiyahan tak hanya memberikan wawasan tentang sejarah Muhammadiyah, tetapi juga mengajarkan tentang pemikiran dan gerakan Muhammadiyah dalam bidang akibada, ibadah, akhlak, dan muamalah duniawiah. Meteri tersebut dapat menjadi sumber inspirasi bagi mahasiswa dalam menampilkan perilaku dirinya dihadapan orang lain. Kampus memang menjadi institusi yang tepat untuk memberikan pendidikan perilaku yang positif kepada mahasiswa. Hal ini juga harus diapreasiasi oleh mahasiswa karena upaya membangun karakter diri juga merupakan sebuah kewajiban.

Mata kuliah kemuhammadiyahan menjadi salah satu mata kuliah yang dapat membantu terbentuknya karakter mahasiswa. Dalam perspektif Islam, nilai karakter sesungguhnya telah ditunjukkan dalam diri Rasulullah SAW, sebagaimana termaktub dalam Al-Quran:

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا۟ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْءَاخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Yang artinya: "Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan)hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah ".[1]

Kampus menjadi basis pengembangan karakter pada jenjang pendidikan formal, oleh karena itu sangat diperlukan model pendidikan karakter yang efektif. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti pengembangan kurikulum, meningkatkan kualitas dosen maupun mengembangkan kampus yang berbudaya religius. Mengembangkan konsep lingkungan kampus berwawasan imtaq atau mengembangkan budaya religius adalah sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikan oleh rektor, dosen, petugas administrasi, mahasiswa, dan celuruh civitas akademika.[2] Sedangkan religiusitas adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianut.[3]

Mata kuliah kemuhammadiyahan menjadi media yang baik untuk membentuk perilaku sosial mahasiswa. Perilaku termasuk dalam domain psikomotor, juga Perilaku tidak sekedar psikomotor tetapi merupakan

---

[1] Al-Quranul Karim Terjemahan Per-kata: Surat Al-Ahzab ayat 21, (Bandung: Syaamil Al-Quran, 2007), hlm. 420.

[2] Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*, (Malang: UIN Malang Press, 2010), hlm. 116.

[3] Iredho Fani Reza, Hubungan antara Religiusitas dengan Moralitas pada Remaja di Madrasah Aliyah (MA), *Humanitas*, Vol. X No.2 Agustus 2013, hlm. 49.

*performanc*e kecakapan.[4] Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Perilaku sosial seseorang tampak dalam pola respons antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi. Perilaku sosial juga identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain. Perilaku tersebut ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain. Pendidikan agama dapat menjadi sarana untuk membentuk perilaku sosial siswa, diantaranya dengan menanamkan siswa untuk berbicara, berprilaku sopan dan santun, dan tidak menyakiti temannya.[5]

Mata kuliah kemuhammadiyahan menjadi salah satu mata kuliah yang diajarkan di Universitas Muhammadiyah Purworejo. Sayangnya mahasiswa kurang berminat pada mata kuliah tersebut karena bukan merupakan mata kuliah pokok. Hal ini menyebabkan mahasiswa hanya terfokus pada penguasaan materi dan kurang menghayati maupun mengamalkan ajaran yang terkandung di dalamnya. Sebagai akibatnya, tidak banyak perilaku positif yang ditampilkan mahasiswa setelah menempuh mata kuliah tersebut. Masalah nyata yang ditemui pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Purworejo adalah perilaku mahasiswa yang kurang baik. Hal ini terlihat dari keseharian mahasiswa yang lebih senang menyibukkan diri dengan *gadget*-nya daripada berinteraksi dengan orang lain. Sopan-santun mereka terhadap orang tua juga makin menurun. Hal ini terlihat dari makin jarangnya mahasiswa yang menggunakan bahasa Jawa halus untuk berkomunikasi dengan orang yang lebih tua. Perilaku tolong-menolong antar mahasiswa juga mulai berkurang, sehingga muncul kecenderungan mahasiswa yang makin individualis. Berpijak pada fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam tentang dampak pembelajaran mata kuliah

---

[4] Lukman Hakim. Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 10 No. 1 – 2012*, hlm. 70.

[5] Saifuddin Zuhri dan Zaenal Abidin, Pemahaman Guru Pendidikan Agama Islam SD Al-Azhar Solo Baru tentang Pendidikan Karakter, *SUHUF, Vol. 24, No.2, November 2012: 152 – 170*, hlm. 152.

kemuhammadiyahan terhadap perilaku mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo.

KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Tentang Pembelajaran Perilaku

1. Pembelajaran bertujuan untuk menciptakan perubahan secara terus-menerus dalam perilaku dan pemikiran siswa pada suatu lingkungan belajar. Belajar merupakan perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan perilaku dalam dirinya. Perubahan perilaku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Belajar tidak hanya meliputi mata pelajaran, tetapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, kompetensi, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan, dan cita-cita.[6] Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dapat membantu membentuk perilaku individu.

   Pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah lebih baik. Selama proses pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa.[7]

2. Pengertian Belajar

   Morgan dalam buku Intruduction to Psycology mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan yang relatif menetap dalam tigkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.[8]

---

[6] Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 3.

[7] Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosda Karya, 2003), hlm. 89.

[8] M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Karya, 1998), hlm. 98.

Dari definisi tersebut dapat disebutkan bahwa elemen/unsur yang ada dalam belajar adalah perubahan tingkah laku, adanya latihan atau pengalaman serta hasil yang bisa diamati atau diukur. Bentuk hasil pembelajaran yang bisa diamati/diukur terebut berupa pengetahuan, sikap atau keterampilan.

Proses pembelajaran itu terjadi dalam diri seseorang untuk melakukan hubungan antara perangsang atau reaksi yang satu dengan yang lain. Namun yang perlu mendapatkan perhatian adalah apabila terjadi perubahan tingkah laku itu kearah yang lebih buruk. Keadaan tersebut tidak saja berakibat pada diri orang yang belajar tetapi juga bagi orang lain. Oleh karena faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ini perlu mendapatkan perhatian dari orang-orang yang terlibat dalam proses pembelajaran, terutama para guru. Dalam tulisan ini perubahan tingkah laku sebagai hasil proses belajar lebih menekankan kepada arah yang lebih baik. Dengan demikian proses pembelajaran disekolah sudah tentu diarahkan kepada perbaikan dalam pengetahuan, sikap maupun keterampilan peserta didik.

B. Tinjauan Tentang Mata Kuliah Kemuhammadiyahan

Disemua perguruan Muhammadiyah, sejak pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, mata pelajaran kemuhammadiyahan merupakan salah satu pelajaran pokok. Ia dijadikan mata pelajaran pokok dengan tujuan agar dapat diamati, dipahami dan dihayati oleh setiap peserta didik. Selain itu diharapkan agar pada akhirnya kelak mereka bersedia dengan suka rela mengamalkan berbagai prinsip yang menjadi keyakinan dan cita-cita persyarikatan Muhammadiyah. Pendidikan Kemuhammadiyahan diharapkan juga dapat membentuk akhlak manusia karena akhlak mencerminkan perilaku positif mahasiswa. Akhlak juga merupakan misi yang dibawa nabi Muhammad saw diutus ke dunia. Sabda Nabi Muhammad SAW:

1. Pengertian Pendidikan Kemuhammadiyahan

Pendidikan kemuhammadiyahan menurut bahasa yaitu pendidikan atau pelajaran tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan pengikut Nabi Muhammad SAW. Adapun pengertian pendidikan kemuhammadiyahan menurut istilah yaitu suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berhubungan dengan persyarikatan atau organisasi Muhammadiyah yang didirikan oleh KHA Dahlan.

Seperti kita ketahui kata "Muhammadiyah" yang sejak awal melekat dan menjadi atribut dari gerakan yag diprakasai oleh KH Ahmad Dahlan diberi arti sebagai "Pengikut Muhammad Nabi Allah yang akhir" Dari pengertian ini menunjukkan Muhammadiyah menginginkan orang-orang yang menjadi anggota Muhammadiyah harus sanggup dan mampu menjadi pengikut Muhammad, yang dengan seluruh keikhlasan melanjutkan perjuangan Nabi Muhammad SAW, dan dengan seluruh kesanggupan dan kemampuannya melaksanakan misi perjuangan Rasulullah, menegakan dan menjunjung tinggi agama Allah ditengah-tengah masyarakat sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya dan semurni-murninya.

Istilah pendidikan Muhammadiyah berbeda dengan pendidikan kemuhammadiyahan. Pendidikan Muhammadiyah adalah semua kegiatan pendidikan yang dilaksanakan oleh persyarikatan Muhammadiyah baik yang formal maupun non formal. Sedangkan pendidikan kemuhammadiyahan merupakan mata pelajaran yang dipelajari diseluruh perguruan tinggi, dan menjadi bagian dalam pendidikan Muhammadiyah.[9]

2. Maksud dan Tujuan Pendidikan Kemuhammadiyahan

Pendidikan kemuhammadiyahan menjadi mata pelajaran yang diberikan disekolah-sekolah Muhammadiyah dengan harapan para pelajar Muhammadiyah dapat memiliki pengetahuan tentang apa, bagaimana, dan kemana Muhammadiyah itu. Adalah wajar apabila

[9] Majlis Dikdasmen Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIY, 2003, hlm. 10.

para pelajar Muhammadiyah mengetahui seluk-beluk persyarikatan Muhammadiyah yang menjadi milik mereka. Yang tidak wajar atau aneh apabila seseorang mengaku "pemilik rumah", tetapi ketika ditanya tentang isi rumah tersebut ia tidak tahu sama sekali tentang isi rumahnya.

3. Isi Kurikulum Mata kuliah Kemuhammadiyah

Sebagai mata pelajaran yang mengacu kepada kurikulum mata kuliah kemuhammadiyahan tentu dikelola sesuai dengan teori kependidikan yang berkaitan dengan kurikulum. Komponen dari sebuah kurikulum terdiri dari tujuan, materi, sarana dan evaluasi.[10]

Bahkan Harold Alberty juga memberikan pengertian bahwa kurikulum adalah semua kegiatan atau semua pengalaman belajar yang diberikan kepada mahasiswa dibawah tanggungjawab kampus untuk mencapai tujuan tertentu.[11]

C. Tinjauan Tentang Perilaku Mahasiswa

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.[12] Perilaku sosial adalah aktivitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya sebagai pemenuhan kebutuhan diri atau orang lain sesuai tuntutan sosial.[13] Mahasiswa adalah pelajar atau obyek atau orang yang menerima pendidikan.[14]

Baron dan Byrne menyatakan bahwa perilaku sosial identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain. Perilaku tersebut ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap, keyakinan, atau rasa

---

[10] Rakhmat Hidayat, *Pengantar Sosiologi Kurikulum*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 217.

[11] *Ibid*., hlm. 218.

[12] Depdiknas, *Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2007), hlm. 859.

[13] Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak (terjemahan)*, Jilid 2, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1999), hlm. 362.

[14] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 6.

hormat terhadap orang lain.[15] Ibrahim menyatakan bahwa perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia.[16] Definisi perilaku sosial yang dikemukakan oleh para ahli tersebut menunjukkan bahwa perilaku sosial merupakan respon manusia terhadap suatu keadaan.

Berdasarkan uraian di atas maka yang dimaksud perilaku sosial siswa adalah perbuatan dan tingkah laku individu yang muncul dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Mengingat penelitian ini merupakan penelitian diskriptif maka penelitian ini dilaksanakan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mendiskriptifkan dengan jelas dan spesifik tujuan yang hendak dicapai. Dalam hal ini penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program pembelajaran mata kuliah kemuhammadiyahan di Universitas Muhammadiyah Purworejo (UMP).
2. Menentukan subyek penelitian yang akan digunakan sebagai sumber informasi (informan) guna mengumpulkan data dan informasi lainnya yang mendukung kegiatan penelitian.
3. Penentuan seting penelitian. Mengingat subyek yang diteliti adalah pelaksanaan pembelajaran mata kuliah kemuhammadiyahan di Universitas Muhammadiyah Purworejo (UMP). maka peneliti menggunakan model partisipatif dalam rangka mengumpulkan data yang langsung hubungan dengan tujuan penelitian setelah terjalin hubungan yang akrab dengan para informan.
4. Menentukan teknik pengumpulan data.
5. Menganalisis data, membahas dan mengumpul kesimpulan.
6. Menyusun laporan.

---

[15] Cecillia Nova, Jumaini, Ganis Indriati, *Hubungan Penerapan Pendidikan Karakter terhadap Perilaku Sosial Siswa*, JOM PSIK Vol.1 No.2 Oktober 2014.

[16] *Ibid*., Hlm. 1.

A. Subyek Penelitian

Subyek penelitian menurut M. Surya (1974: 8) adalah sejumlah individu atau subyek yang terdapat dalam kelompok tertentu yang dijadikan sebagai sumber data dalam suatu penelitian. Sedang menurut Suharsimi (1998: 117) subyek penelitian adalah sebagaian/wakil yang diteliti yang dapat memberikan penjelasan terhadap obyek yang diteliti sesuai yang diharapkan oleh peneliti. Subyek dalam penelitian ini adalah Rektor UMP, Dosen mata kuliah Kemuhammadiyahan, Dosen mata kuliah lain, Majlis Diktilitbang Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

B. Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan meliputi: bahan pengajaran pelaksanaan mata kuliah, sarana dan hasil yang dicapai oleh mahasiswa.

Empat macam teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, kajian dokumen dan cek list. Keempat teknik ini digunakan secara bertahap dan terintegratif. Bertahap dalam arti pengumpulan data yang dilakukan melalui langkah-langkah tertentu sedangkan terintegratif mempunyai maksud data yang diperoleh memiliki keterkaitan satu sama lain.

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui realita dan keadaan pelaksanaan pembelajaran mata kuliah kemuhammadiyahan dilapangan. Juga dilakukan untuk membandingkan teoritis dan peraturan yang ada dengan kenyataan dilapangan.

Peneliti terlibat dalam proses observasi pengamatan tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan yang sudah berjalan. Observasi dilakukan dalam beberapa tahap. Tahapan dimulai dari tahap deskriptif, yaitu melakukan eksplorasi umum untuk memperoleh gambaran umum mengenai semua elemen. Elemen tersebut antara lain: kurikulum, situasi kerja, peran serta Rektor UMP, Dosen, mahasiswa, dan pihak yang terkait, dalam proses pembelajaran mata kuliah tersebut.

Observasi yang berkaitan kurikulum dilakukan dengan melihat kesesuaian kurikulum yang ada dengan kondisi yang terjadi dalam lingkup kampus UMP, dosen dan mahasiswa. Berkaitan dengan masalah kurikulum maka yang menjadi petanggung jawab adalah majelis Diktilitbang Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

b. Wawancara

Sebagai teknik pengumpulan data, wawancara ditujukan kepada informan terpilih untuk mengetahui individu, kejadian perasaan, motivasi, tuntutan kepedulian dan kebulatan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik petunjuk umum wawancara, yaitu pewawancara harus membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dinyatakan dalam proses wawancara. Penyusunan pokok-pokok itu dilakukan sebelum wawancara dilakukan. Aspek yang diwawancarai dalam penelitian ini mengenai kurikulum, program mata kuliah kemuhammadiyahan, pelaksanaan program mata kuliah tersebut pengevaluasian program, pembelajaran kemuhammadiyahan dengan berbagai aspeknya.

Wawancara ditujukan kepada Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah, Direktur PMY, Dosen mata kuliah kemuhammadiyahan, mahasiswa. Wawancara terhadap Majlis Diktilitbang berkaitan dengan kebijakan dan pelaksanaan pendidikan tinggi Muhammadiyah dalam hal ini kurikulum serta kesesuaian dengan visi dan misi organisasi. Dengan Pimpinan UMP wawancara ditujukan untuk mengetahui kesesuaian kurikulum majlis Diktilitbang PP Muhammadiyah dengan kurikulum pendidikan nasional dan peranan majlis terhadap proses belajar mengajar dikampus. Dosen mata kuliah kemuhammadiyahan dalam wawancaranya lebih terfokus pada proses pembelajaran dikampus. Sedangkan dengan mahasiswa wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang materi mata kuliah kemuhammadiyahan, sikap dan pendapatnya terhadap mata kuliah tersebut.

c. Guna melengkapi data yang diperoleh peneliti akan menggunakan berbagai dokumen sebagai data autentik. Dokumen yang akan diperoleh

diantaranya data mahasiswa, program pembelajaran mata kuliah kemuhammadiyahan, struktur organisasi lain. Berdasarkan dokumen terebut akan dapat dilacak sumber-sumber data tersebut yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Informasi yang bersifat dokumentatif ini sangat bermanfaat untuk memberikan gambaran secara lebih mendalam dan sebagai pendukung dalam memahami informasi-informasi verbal dari berbagai fenomena yang akan berhasil direkam oleh peneliti tentang pelaksanaan program pembelajaran mata kuliah kemuhammadiyahan.

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

Setelah dilakukan penelitian mengenai dampak pembelajaran mata kuliah Kemuhammadiyahan terhadap perilaku mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data melalui beberapa langkah dan proses yang dilakukan oleh penulis. Analisis data adalah proses menyederhanakan suatu data dalam bentuk lebih mudah untuk dibaca dan di integrasikan. Agar kemudian dapat lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh pembaca.

Adapun analisis data mengenai dampak pembelajaran mata kuliah Kemuhammadiyahan terhadap perilaku mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo oleh penulis dikelompokan menjadi empat sub sub pembahasan utama sesuai dengan teori dari suatu ruang lingkup dampak pembelajaran mata kuliah Kemuhammadiyahan terhadap perilaku mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo, untuk dapat lebih dipahami dan dimengerti, dapat diuraikan sebagai berikut.

A. Pembelajaran Mata Kuliah Kemuhammadiyahan

Item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur pembelajaran Mata Kuliah Kemuhammadiyahan terdiri atas 24 item. Hasil uji validitas variabel tersebut disajikan pada tabel 3.1 dibawah ini:

Hasil Uji Validitas Pembelajaran Mata Kuliah Kemuhammadiyahan

Item	$r_{xyhitung}$	$r_{xytabel}$ **(n=30; α=5%)**	**keterangan**
Item 1	0,450	0,361	valid
Item 2	0,467	0,361	valid
Item 3	0,759	0,361	valid
Item 4	0,636	0,361	valid
Item 5	0,732	0,361	valid
Item 6	0,574	0,361	valid
Item 7	0,450	0,361	valid
Item 8	0,563	0,361	valid
Item 9	0,782	0,361	valid
Item 10	0,739	0,361	valid
Item 11	0,763	0,361	valid
Item 12	0,675	0,361	valid
Item 13	0,549	0,361	valid
Item 14	0,563	0,361	valid
Item 15	0,782	0,361	valid
Item 16	0,739	0,361	valid
Item 17	0,763	0,361	valid
Item 18	0,675	0,361	valid
Item 19	0,782	0,361	valid
Item 20	0,739	0,361	valid
Item 21	0,755	0,361	valid
Item 22	0,574	0,361	valid
Item 23	0,443	0,361	valid
Item 24	0,430	0,361	valid

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan semua item pertanyaan nilai r_{xy} hitung lebih besar dari 0,361 sehingga semua item tersebut dinyatakan valid dan dipakai untuk mengukur variabel Pembelajaran Mata Kuliah Kemuhammadiyahan. Item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur perilaku terdiri atas 24 item.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan semua item pertanyaan nilai r_{xy} hitung lebih besar dari 0,361 sehingga semua item tersebut dinyatakan valid dan dipakai untuk mengukur variabel perilaku mahasiswa.

a. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Metode uji reliabilitas yang sering digunakan *Cronbach's Alpha*. Kriteria penilaian uji reliabilitas apabila hasil koefisien Alpha lebih besar dari 0,6 maka kuesioner tersebut reliabel.

Tabel 4.3.

Hasil Uji Reliabilitas Komunikasi Interpersonal Guru

Variabel	***Cronbach's Alpha***	**Nilai kritis**	**keterangan**
Pembelajaran MK Kemuhammadiyahan	0,939	0,6	reliabel

: data diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, nilai *cronbach's alpha* pada variabel Pembelajaran MK Kemuhammadiyahan sebesar 0,939 dan perilaku mahasiswa sebesar 0,953. Nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60 sehingga item-item yang digunakan pada variabel pembelajaran MK Kemuhammadiyahan dan perilaku mahasiswa reliabel.

1. Analisis Deskriptif

Data penelitian diperoleh menggunakan instrumen kuesioner maupun dokumentasi. Data penelitian terdiri dari pembelajaran mata kuliah kemuhammadiyahan dan perilaku mahasiswa.

a. Pembelajaran MK Kemuhammadiyahan

Variabel pembelajaran MK Kemuhammadiyahan meliputi sub variabel pemurnian dan pembaharuan di dunia muslim, dakwah Islam di Nusantra dan asal-usul Muhammadiyah, Sejarah Muhammadiyah, keyakinan dan cita-cita hidup Muhammadiyah, kepribadian Muhammadiyah, dan mukadimah AD dan ART Muhammadiyah. Penentuan kategori penilaian dilakukan dengan terlebih dahulu menentukan interval berdasarkan total skor tertinggi dan total skor terendah. Penentuan interval skor nilai jawaban responden adalah sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Total skor tertinggi} - \text{Total skor terendah}}{3}$$

$$= \frac{5 - 1}{3}$$

$$= 1{,}33$$

Kategori ditentukan sebagai berikut:

1,0 – 2,33 = kurang

2,34 – 3,66 = cukup

3,67 – 5,0 = baik

Tabel 4.4

Analisis Deskriptif Variabel Pembelajaran MK Kemuhammadiyahan

Sub Variabel	Terkecil	Terbesar	Rata-rata
Pemurnian dan pembaharuan di dunia muslim	3,16	3,34	3,26
Dakwah Islam di Nusantra dan asal-usul Muhammadiyah,	3,16	3,34	3,22
Sejarah Muhammadiyah,	3,11	3,22	3,16
Keyakinan dan cita-cita hidup	3,11	3,34	3,19

Muhammadiyah,			
Kepribadian Muhammadiyah	3,11	3,34	3,23
Mukadimah AD dan ART Muhammadiyah	3,11	3,34	3,24
Pembelajaran MK Kemuhammadiyahan	3,14	3,34	3,25

Sumber: data diolah, 2015

Pembelajaran MK Kemuhammadiyahan secara keseluruhan termasuk dalam kategori cukup baik (3,24). Pembelajaran MK Kemuhammadiyahan yang paling baik adalah pemurnian dan pembaharuan di dunia muslim (3,26) dan paling rendah sejarah Muhammadiyah (3,16).

b. Deskripsi Perilaku Mahasiswa

Variabel perilaku mahasiswa meliputi sub variabel keluarga dan masyarakat. Penentuan kategori penilaian dilakukan dengan terlebih dahulu menentukan interval berdasarkan total skor tertinggi dan total skor terendah. Penentuan interval skor nilai jawaban responden adalah sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Total skor tertinggi} - \text{Total skor terendah}}{3}$$

$$= \frac{5 - 1}{3}$$

$$= 1{,}33$$

Kategori ditentukan sebagai berikut:

1,0 – 2,33 = kurang

2,34 – 3,66 = cukup

3,67 – 5,0 = baik

Tabel 4.29

Analisis Deskriptif Variabel Perilaku Mahasiswa

Sub Variabel	Terkecil	Terbesar	Rata-rata
Keluarga	3,15	3,21	3,18
Masyarakat	3,15	3,23	3,19
Perilaku mahasiswa	3,17	3,24	3,21

Sumber: data diolah, 2015

Perilaku mahasiswa secara keseluruhan termasuk dalam kategori cukup baik (3,21). Perilaku mahasiswa di masyarakat (3,19) sedikit lebih baik dibandingkan dengan perilaku dalam keluarga (3,18).

B. Analisis Penelitian

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa perilaku mahasiswa dipengaruhi oleh pembelajaran MK Kemuhammadiyahan. Hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif artinya saling mendukung. Semakin tinggi pembelajaran MK Kemuhammadiyahan maka semakin tinggi pula perilaku mahasiswa demikian pula sebaliknya apabila pembelajaran MK Kemuhammadiyahan semakin rendah maka perilaku mahasiswa juga akan semakin rendah.

Mata kuliah kemuhammadiyahan juga dapat menjadi media yang baik untuk membentuk perilaku sosial mahasiswa. Perilaku termasuk dalam domain psikomotor. Perilaku tidak sekedar psikomotor tetapi merupakan *performanc*e kecakapan.[17] Perilaku sosial adalah suasana saling

[17] Lukman Hakim. Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 10 No. 1 – 2012*, hlm. 70.

ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Perilaku sosial seseorang itu tampak dalam pola respons antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi. Perilaku sosial juga identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain. Perilaku tersebut ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain. Pendidikan agama dapat menjadi sarana untuk membentuk perilaku sosial siswa, diantaranya dengan menanamkan siswa untuk berbicara dan berprilaku yang sopan dan santun, dan tidak menyakiti temannya.[18]

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah lebih baik. Selama proses pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa ataupun mahasiswa.[19]

---

[18] Saifuddin Zuhri dan Zaenal Abidin, Pemahaman Guru Pendidikan Agama Islam SD Al-Azhar Solo Baru tentang Pendidikan Karakter, *SUHUF, Vol. 24, No.2, November 2012: 152 – 170*, hlm. 152.

[19] Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosda Karya, 2003), hlm. 89.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan positif antara pembelajaran MK Kemuhammadiyahan dengan perilaku mahasiswa. Semakin tinggi pembelajaran MK Kemuhammadiyahan maka semakin tinggi pula perilaku mahasiswa demikian pula sebaliknya apabila pembelajaran MK Kemuhammadiyahan semakin rendah maka perilaku mahasiswa juga akan semakin rendah.

B. Saran

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang telah dibahas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Dosen MK Kemuhammadiyahan hendaknya dapat mengajar dan membimbing dengan pendekatan yang lebih personal maupun metode pengajaran lain sehingga nilai-nilai yang diajarkan dapat diterima dan diamalkan mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi orang tua hendaknya lebih memperhatikan anak dalam belajar seperti memberikan dukungan sarana dan prasara, maupun bimbingan meskipun tidak tinggal dengan anaknya. Orang tua hendaknya dapat memberikan suri tauladan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mencari variabel-variabel lain yang berhubungan dengan perilaku mahasiswa dengan metode analisis yang berbeda dan dilengkapi dengan wawancara.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, MT. 1983. *Gagasan pembaharuan Muhammadiyah dalam pendidikan. Seri pustaka Islam*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Darban, Ahmad Adaby. 1981. *Gerakan pendidikan Muhammadiyah di Yogyakarta, tahun 1913-1963 sebuah catatan sejarah*. Yogyakarta: s.n.

Departemen Agama RI. 1980. Muhammadiyah *dan Tantangan Masa Depan.* Jakarta: Depag.

Dimyatim, Abuseri. 1984. "Muhammadiyah Tidak Lakukan Politik Praktis". Suara Muhammadiyah (10 November 1984).

Hadikusuma, Djarnawi. 2001. *Menyikap Tabir Rahasia Maut. Persatuan: Yogyakarta Kalender Mini 2001*. 2001. Gema Insani Press: Jakarta.

Hadikusumo, Djarnawi. 1980. *Matahari-Matahari Muhammadiyah*. Yogyakarta: Persatuan.

Hakim, Lukman. 2012. Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 10 No. 1 – 2012*.

Hamzah W., Amir. 1962. *Pembaharuan Pendidikan dan Pengajaran jang Diselenggarakan oleh Pergerakan Muhammadiyah dari Kota Jogjakarta*. Jogjakarta: Penjelenggaraan Publikasi Pembaharuan Pendidikan Pengadjaran Islam.

Hamzah W.R., Amir. 1962. *Pembaharuan Pendidikan dan Pengajaran jang Diselenggarakan oleh Pergerakan Muhammadiyah dari Kota Jogjakarta*. Jogjakarta: Penjelenggaraan Publikasi Pembaharuan Pendidikan Pengadjaran Islam.

Juanda. 2004. "Evaluasi Program pendampingan Agama Islam di UMY", *Tesis*, Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Mardani. 2015. *Peran Studi Kemuhammadiyahan Dalam Keberterimaan Ideologi Muhammadiyah Pada Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Tahun Angkatan 2011)*. Diakses dari http://eprints.ums.ac.id/34764/1/NASKAH%20ARIKTIKEL%20PUBLIKASI.pdf.

Pasha, Mustafa Kamal., dan Darban, Adabi. 2000. *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam dalam Perspektif Historis dan Idealis*. Jakarta: LPPI.

Pasha, Mustofa Kamal. 1970. *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*. Yogyakarta : Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

Pasya, Mustafa Kamal. 1970. *Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam (dalam perspektif Historis dan Ideologis)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ratini. 2015. “Evaluasi Program Pesantren Sabtu Ahad (Sansabhad) dalam Pembentukan Perilaku Sosial dan Ketaatan Ibadah Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Yogyakarta II”, *Tesis*, Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Tamimy, Djindar. 1969. *Tajdid: Ideologi dan Chittah perjuangan Muhammadiyah*, Buletin suara Muhammadiyah No. 91/16 September 1969.

Tim Pembina Al Islam dan Kemuhammadiyahan. 1990. *Muhammadiyah: Sejarah, Pemikiran dan Amal Usaha*. Malang: PT. Tiara Wacana Yogya.